

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Metode An-Nahdliyah

1. Metode An-Nahdliyah

Metoda berasal dari dua perkataan yaitu *met* yang artinya melalui dan *hadis* yang artinya jalan atau cara. Jadi, metoda artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.¹ Menurut Peter R. Senn yang dikutip Mujamil Qomar bahwa metode merupakan prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis.² Istilah An-Nahdliyah diambil dari sebuah organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama' artinya kebangkitan ulama'. Dari kata Nahdlatul Ulama' inilah kemudian dikembangkan menjadi metode pembelajaran Al-Qur'an, yang diberi nama "*Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*" yang dilakukan pada akhir tahun 1990.³

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan

¹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam II*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), Hal 99

² Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 20

³ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008), hal.1-2

dengan menggunakan ketukan. Adapun pengelolaan pengajaran metode An-Nahdliyah diantaranya, yaitu:⁴

a. Pedoman Pengajaran TPQ Metode An-Nahdliyah

1. Ketentuan Umum dan Ciri-ciri Khusus Metode An-Nahdliyah

Untuk pengelolaan pengajaran santri dikatakan tamat belajar apabila menyelesaikan dua program yang dicanangkan, yaitu:

- a) Program Buku Paket (PBP), program awal yang dipandu dengan buku paket Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah sebanyak enam jilid yang dapat ditempuh kurang lebih enam bulan.
- b) Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ), yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantar santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam 30 juz. Pada program ini santri dibekali dengan sistem bacaan gharaibul Qur'an dan lainnya. Untuk menyelesaikan program ini diperlukan waktu kurang lebih 24 bulan.

Adapun ciri-ciri khusus metode ini adalah:

- a. Materi pelajaran disusun secara berjenjang dalam buku paket 6 jilid.
- b. Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pemantapan makharijul huruf dan sifatul huruf.

⁴ *Ibid.*, hal. 19

- c. Penerapan qaidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan titian murattal.
- d. Santri lebih dituntut memiliki pengertian yang dipandu dengan asas CBSA melalui pendekatan ketrampilan proses.
- e. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal untuk tutorial dengan materi yang sama agar terjadi proses musafahah.
- f. Evaluasi dilaksanakan secara kontinyu dan berkelanjutan.
- g. Metode ini merupakan pengembangan dari Qaidah Baghdadiyah

2. Tenaga Edukatif dan Peserta Didik

a. Tenaga Edukatif

Tenaga edukatif sering disebut dengan istilah ustadz/ustadzah. Menurut tugasnya dibagi menjadi 2, yaitu: a) Ustadz tutor, bertugas menyampaikan materi pelajaran kepada santri serta menterjemahkan bahasa ilmiah kedalam bahasa peraga yang sederhana yang sekiranya mampu dicerna oleh santri umur 5 tahun. b) Ustadz privat, bertugas membimbing dan mengevaluasi santri, kemudian menentukan tingkat prestasi santri.

Untuk pengelolaan Program Buku Paket, seorang ustadz harus mengikuti bidan tatar sebagai berikut:

- a) Strategi pendirian dan pengembangan TPQ : 120

- b) Pedoman praktis pengelolaan TPQ : 120
 - c) Makharijul huruf dan shifatul huruf : 120
 - d) Metode pengajaran buku paket 6 Jilid x 120 : 720
 - e) Pendalaman : 120
- Jumlah keseluruhnya : 1200 menit (24 jam efektif).
- b. Peserta Didik

Peserta didik pada TPQ An-Nahdliyah disebut dengan istilah santri. Ditinjau dari tingkat usia santri dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu:

- 1) Kategori usia anak-anak : Umur 5-13 tahun
- 2) Kategori usia remaja : Umur 13-21 tahun
- 3) Kategori usia dewasa : Umur 21 tahun keatas

Perbedaan kategori santri ini tidak dipengaruhi metode pengajaran yang dilakukan. Namun demikian ada muatan materi sesuai dengan tingkat kecerdasan peserta didik. Dengan alokasi waktu dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Adapun dalam kegiatan belajar mengajar, santri dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuannya.

3. Metode Penyampaian

Metode penyampaian yang dipakai dalam proses belajar mengajar di TPQ An-Nahdliyah adalah:⁵

⁵ *Ibid.*, hal. 20

- a. Metode demonstrasi, yaitu tutor memberikan contoh secara praktis dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan .
- b. Metode drill, yaitu santri diseluruh berlatih melafalkan sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan ustadz
- c. Tanya jawab, yaitu ustadz memberikan pertanyaan kepada santri dan atau sebaliknya.
- d. Metode ceramah, yaitu ustadz memberikan penjelasan sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.

Tabel 2.1
Berikut ini Program Pembelajaran (TPQ) An-Nahdliyah⁶

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Jml Jm	Metode	Sumber Pelajaran	Materi Tambahan
Santri memiliki pengetahuan, pengalaman dan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan tepat dan benar menurut tajwid. Memiliki dasar-dasar ibadah serta memiliki akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari	1. Santri dapat mengenal Huruf Arab, Angka Arab, Makharijul Huruf, Titian Murattal, Do'a Iftitah dan Do'a Al-Qur'an melalui pengamatan dan penerapan	1.1 Pengenalan Huruf Al-Qur'an 1.2 Pengenalan Makharijul Huruf 1.3 Titian Murattal	1. Santri dapat membaca Ta' Marbutah 2. Santri dapat membaca huruf yang disukun 3. Santri dapat membedakan Alif Fariqah dan Hamzah Washal 4. Santri dapat membaca bacaan Ikhfa' 5. Santri dapat membaca Do'a akan tidur 6. Santri dapat membaca Do'a akan makan	30 JP	Demonstrasi Tanya jawab Ceramah	Buku Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an jilid 1	Pengenalan Angka Arab Do'a Iftitah Do'a Al-Qur'an

⁶ *Ibid.*, hal. 22-28

	<p>2. Santri dapat mengenal rangkaian huruf, kelengkapan syakal, Mad Thabi'i, Do'a keluar rumah dan Do'a pembuka hati melalui pengamatan dan penerapan</p>	<p>2.1 Merangkai huruf 2.2 Kelengkapan syakal 2.3 Mad Thabi'i</p>	<p>1. Santri dapat membaca huruf terangkai 2. Santri dapat membaca dengan kelengkapan syakal 3. Santri dapat membaca Mad Thabi'i 4. Santri dapat membaca Do'a keluar rumah 5. Santri dapat membaca Do'a pembuka hati</p>	30 JP	<p>Demonstrasi Tanya jawab Ceramah</p>	<p>Buku Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an jilid 2</p>	<p>Do'a keluar rumah Do'a pembuka hati</p>
	<p>3. Santri dapat mengenal Ta' Marbutah, Alif Fariqah, Hamzah Washal, bacaan Ikhfa', Do'a akan tidur dan Do'a akan makan</p>	<p>3.1 Ta' Marbutah 3.2 Tanda Sukun 3.3 Alif Fariqah Dan Hamzah Washal 3.4 Bacaan Ikhfa'</p>	<p>1. Santri dapat membaca Ta' Marbutah 2. Santri dapat membaca huruf yang disukun 3. Santri dapat membedakan Alif Fariqah dan Hamzah Washal 4. Santri</p>	30 JP	<p>Demonstrasi Tanya jawab Ceramah</p>	<p>Buku Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an jilid 3</p>	<p>Do'a akan tidur Do'a akan makan</p>

	melalui pengamatan dan penerapan		dapat membaca bacaan Ikhfa'				
			5. Santri dapat membaca Do'a akan tidur				
			6. Santri dapat membaca Do'a makan				
	4. Santri dapat mengenal bacaan Izhhar Qamariyah, Izhhar Syafawih, Izhhar Halqiyah, Mad Wajib Muttashil, lafazh niat Wudlu, lafazh niat Shalat, Do'a Ijabah dan Do'a mohon ampun melalui pengamatan dan penerapan	4.1 Bacaan Izhhar Qomariyah 4.2 Bacaan Izhhar Syafawih 4.3 Bacaan Izhhar Halqiyah 4.4 Bacaan Mad Wajib Muttashil	1. Santri dapat membaca bacaan Izhhar Qamariyah 2. Santri dapat membaca bacaan Izhhar Syafawih 3. Santri dapat membaca bacaan Izhhar Halqiyah 4. Santri dapat membaca bacaan Mad Wajib Muttashil 5. Santri dapat membaca lafazh niat Wudlu 6. Santri dapat membaca lafazh niat Shalat	30 JP	- Demons trasi - Tanya jawab - Ceramah	Buku Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an jilid 4	- Lafazh niat Wudlu - Lafazh niat Shalat

			7. Santri dapat membaca Do'a Ijabah 8. Santri dapat membaca Do'a mohon ampun				
	5. Santri dapat mengenal bacaan Layn, tanda Tasydid, bacaan Ghunnah, Lafazh Jalalah, Ikhfa' Syafawi, Do'a sesudah Wudlu dan Do'a sesudah Adzan melalui pengamatan dan penerapan	5.1 Bacaan Layn 5.2 Tanda Tasydid 5.3 Bacaan Ghunnah 5.4 Lafazh Jalalah 5.5 Ikhfa' Syafawi	1. Santri dapat membaca bacaan Layn 2. Santri dapat membaca tanda Tasydid 3. Santri dapat membaca bacaan Ghunnah 4. Santri dapat membaca Lafazh Jalalah 5. Santri dapat membaca bacaan Ikhfa' Syafawi 6. Santri dapat membaca Do'a sesudah Wudlu 7. Santri dapat membaca Do'a sesudah	30 JP	Demons trasi Tanya jawab Ceramah	Buku Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an jilid 5	Do'a Ijabah Do'a mohon ampun

			Adzan				
6.	Santri dapat mengenal bacaan Idgham Syamsiyah, Huruf Qalqalah, Mad Lazim Kilmi dan Harfi, Mad 'Aridl dan Mad 'Iwabl Tanda Waqaf, 12 Surat Pendek, Surat Al-Baqarah ayat 1-21 melalui pengamatan dan penerapan	6.1 Idgham Syamsiyah 6.2 Huruf Qalqalah 6.3 Mad Lazim Kilmi dan Harfi 6.4 Mad 'Aridl dan Mad 'Iwabl 6.5 Tanda Waqaf 6.6 12 Surat Pendek 6.7 Surat Al-Baqarah ayat 1-21	1. Santri dapat membaca Idgham Syamsiyah 2. Santri dapat membaca Huruf Qalqalah 3. Santri dapat membaca Mad Lazim Kilmi dan Harfi 4. Santri dapat membaca Mad 'Aridl dan Mad 'Iwabl 5. Santri dapat membaca Tanda Waqaf 6. Santri dapat membaca 12 Surat Pendek 7. Santri dapat membaca Surat Al-Baqarah ayat 1-21	30 JP	Demonstrasi Tanya jawab Ceramah	Buku Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an jilid 6	Do'a sesudah Wudlu Do'a sesudah Adzan
180 JAM PELAJARAN							

4. Kegiatan Belajar Mengajar

Untuk menyelesaikan Program Buku Paket 6 jilid memerlukan waktu 180 jam untuk 180 kali tatap muka. Setiap kali tatap muka dialokasikan waktu 60 menit. Dengan demikian, apabila kegiatan belajar mengajar berjalan secara normal 6 jilid buku paket akan dapat diselesaikan lebih kurang 7 bulan termasuk hari libur dan pelaksanaan evaluasi. Secara rinci pembagian alokasi waktu untuk setiap kali pertemuan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk tutorial I : 20 menit
- 2) Untuk privat individual : 30 menit
- 3) Untuk tutorial II : 10 menit,⁷

⁷ *Ibid.*, hal. 29

Tabel 2.2
Pembagian Alokasi Waktu dan Pengelolaan Kelas⁸

No	Posisi Kelas	Waktu	Uraian Kegiatan	Ustadz Yang Berperan
1.	Klasikal (Santri berkumpul secara klasikal yang dihadapi Ustadz Tutor)	20 mnt	Tutorial I 1. Salam 2. Do'a Iftitah (kalamun) 3. Pre Test 4. Penyajian : a. Memberi materi kemarin b. Contoh bacaan c. Latihan-latihan d. Tanya jawab	Ustadz Tutor
2.	Kelompok (Santri berkelompok 10 anak dan diasuh seorang Ustadz)	30 mnt	Privat Individual: 1. Salam 2. Absensi santri 3. Santri membaca bersama 4. Ustadz menyuruh membaca satu persatu 5. Ustadz menilai dalam kartu prestasi 6. Ustadz memberi bimbingan kepada santri yang kurang tepat bacaannya	Ustadz Privat
3.	Klasikal (Santri kembali berkumpul secara klasikal)	10 mnt	Tutorial II 1. Post test 2. Tutor membacakan materi baru 3. Belajar materi tambahan 4. Do'a penutup 5. Salam	Ustadz Tutor

⁸ *Ibid.*, hal. 30

5. Pelajaran Tambahan di TPQ

Anak yang sudah memasuki jenjang pendidikan dasar harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta memahami dasar-dasar keagamaan. Oleh sebab itu, di waktu anak sudah memasuki program sorogan Al-Qur'an, maka perlu diberikan tambahan pelajaran Tauhid, Fiqh dan Akhlaq secara praktis, yakni shalat dan do'a-do'a pendek yang berkaitan dengan kebiasaan setiap hari, cerita-cerita yang mengandung unsur penanaman budi pekerti yang baik serta menjauhi segala macam yang jelek. Yang kesemuanya ini masih disampaikan dengan praktis (belum menyangkut pada pemahaman keilmuan), sehingga tidak terlalu membebani pikiran anak.⁹

6. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum TPQ Metode An-Nahdliyah, meliputi:¹⁰

- a. Proses penyesuaian dan pendalaman materi pembelajaran agar dapat melayani keberagaman dan kemampuan peserta didik/santri.
- b. Penetapan standar kemampuan, yaitu menetapkan ukuran minimal yang harus dikuasai santri.

Pengembangan sistem penilaian di TPQ Metode An-Nahdliyah, meliputi:

⁹ *Ibid.*, hal. 18

¹⁰ *Ibid.*, hal. 38

- 1) Standar kompetensi lulusan, yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh santri lulus TPQ An-Nahdliyah baik jilid 6 maupun khatam Al-Qur'an
- 2) Kompetensi dasar, yaitu kemampuan minimal dalam tiap-tiap jilid maupun pada Program Sorogan Al-Qur'an
- 3) Materi pokok, yaitu materi Program Buku Paket (jilid) dan Program Sorogan Al-Qur'an
- 4) Indikator pencapaian, yaitu kemampuan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai ketercapaian

7. Teknik evaluasi pada program jilid, terdiri dari:¹¹

a. Evaluasi Harian:

- 1) Evaluasi dilaksanakan oleh Ustadz Privat.
- 2) Bidang penilaian meliputi, Fakta Huruf (FH), Makharijul Huruf (MH), Titian Murattal (TM) dan Ahkamul Huruf (AH).
- 3) Fungsinya untuk melihat kemajuan santri pada setiap halaman jilid yang diajarkan.
- 4) Penilaian dengan standar prestasi A, B, C sebagaimana tercantum dalam blangko kartu prestasi.

Prestasi A: Untuk betul semua

Prestasi B: Terdapat kesalahan salah satu dari FH, MH, TM atau AH.

¹¹ *Ibid.*, hal. 39-40

Prestasi C: Untuk santri yang lebih dari dua kesalahan.

b. Evaluasi Akhir Jilid:

- 1) Evaluasi dilaksanakan untuk menentukan lulus atau tidaknya santri pada setiap satu jilid untuk naik ke jilid berikutnya.
- 2) Pelaksana evaluasi adalah ustadz/ustadzah pada TPQ setempat.
- 3) Materi evaluasi (soal) sebanyak 20 item soal, sebagaimana standar soal yang dibuat oleh tim Cabang Tulungagung di Buku Panduan dan atau ustadz/ustadzah menyusun soal sendiri yang setara dengan soal tersebut.
- 4) Bidang penilaian, meliputi: FH, MH, TM, dan AH.

c. Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA) 6 Jilid

- 1) Pelaksanannya berdasarkan permohonan/pengajuan dari TPQ yang berkepentingan kepada Majelis Pembinaan TPQ Cabang dan melalui kortan, dengan dilampiri: a) Daftar Nominatif Santri, b) Foto 3x4: 2 lembar, c) Biaya Administrasi
- 2) Team Evaluasi dari Majelis Pembinaan Cabang dan Kortan yang ditunjuk
- 3) Bidang penilaian meliputi:
 - a. Makhraj/Sifatul Huruf dan Ahkamul Huruf
 - b. Ahkamul Mad wal Qashr dan Fashahah (titian murattal, mura'atul huruf wal harakat dan adab)

- 4) Nilai maksimal adalah 100, dengan rincian:
 - a. Makhraj dan Sifatul Huruf : 30
 - b. Ahkamul Huruf : 30
 - c. Ahkamul Mad wal Qashr : 20
 - d. Fashahah : 20
 - 5) Tata cara penilaian dengan memberikan angka pengurangan pada setiap kesalahan, kecuali kesalahan pada makhraj dihitung setiap jenis huruf.

Contoh: kesalahan dalam melafalkan kha' walaupun 3x tetap dihitung satu kesalahan.
 - 6) Materi / soal EBTA terdiri dari:
 - a. Surat Al-Fatihah
 - b. Salah satu dari 12 surat pendek
 - c. Beberapa ayat diantara 21 ayat awal Surat Al-Baqarah
 - 7) Pembagian soal berdasarkan pilihan dengan cara mengambil latihan soal yang dibuat oleh Team Evaluasi.
 - 8) Bagi santri yang tidak lulus diberikan remedial (perbaikan) dengan program singkat 1-4 Minggu (tutorial) kemudian diberikan tes yang kedua, begitu seterusnya sampai lulus.¹²
- d. Evaluasi Materi Tambahan, terdiri dari:¹³
- 1) Evaluasi dilakukan oleh Ustadz/Ustadzah TPQ setempat
 - 2) Evaluasi hafalan dilakukan dengan cara:

¹² *Ibid.*, hal. 38-40

¹³ *Ibid.*, hal. 43

- a. Santri menghafalkan materi yang ada.
 - b. Ustadz/Ustadzah menuliskan nama Surat/Do'a, tanggal saat santri sudah hafal dan membubuhkan paraf.
 - c. Hafalan Santri tidak harus urut sebagaimana tercantum pada Buku Pegangan
- 3) Evaluasi menuliskan huruf Al-Qur'an dilakukan dengan cara:
- a. Santri menulis pada kolom yang telah disediakan pada buku Tuntunan Khath Al-Qur'an.
 - b. Ustadz memberi nilai sesuai dengan kriteria:
 - Kebenaran letak huruf
 - Kehalusan tulisan
 - Ketepatan huruf
- 4) Penilaian menggunakan Kartu Menuju Santri Shaleh (KMS) Blanko ES IIA.
8. Pra Munaqasah, meliputi:¹⁴
- 1) Pengertian Pra Munaqasah adalah Evaluasi yang dilaksanakan sebagai syarat mengikuti Munaqasah. Pelaksananya adalah Ustadz/Ustadzah masing-masing TPQ atau KORTAN.
 - 2) Materi Pra Munaqasah terdiri dari:
 - (a) Hafalan surat pendek sebanyak 12 (sebagaimana tertuang pada buku paket jilid 6)

¹⁴ *Ibid.*, hal. 43-44

- (b) Hafalan do'a-do'a sebanyak 12 do'a (sebagaimana tercantum dalam buku kumpulan do'a)
 - (c) Hafal dan dapat melaksanakan shalat
 - (d) Dapat menyebutkan angka Arab
- 3) Teknik Penilaian Pra Munaqasah
- (a) Hafal bacaan shalat dan dapat praktek secara baik nilai maksimal 40, nilai minimal Lulus adalah 30, dengan cara mengurangi kesalahan pada:
 - 1. Rukun shalat nilai dikurangi 3
 - 2. Sunat Ab'adl nilai dikurangi 2
 - 3. Sunat Haiat nilai dikurangi 1
 - 4. Praktek shalat yang digunakan adalah shalat subuh
 - (b) Hafal surat 12 dan do'a 12, nilai maksimal 60 dan nilai minimal Lulus adalah 30 (nilai masing-masing 2,5)
Penjelasan:
 - a. Hafal dengan lancar dan benar nilai 2,5
 - b. Hafal dengan kurang lancar tapi benar, hafal dengan lancar tapi kurang benar nilai 1,5
 - c. Hafal kurang lancar dan tidak benar dianggap tidak hafal dan nilai 0.

9. Munaqasah, terdiri dari:¹⁵

- 1) Waktu pelaksanaan munaqasah:

¹⁵ *Ibid.*, hal. 46

- (1) Munaqasah dilaksanakan satu bulan sebelum wisuda
 - (2) Pra Munaqasah diselenggarakan satu bulan sebelum Munaqasah, yaitu pada bulan Dzulqa'dah, Shafar dan Jumadil Akhir
 - (3) Penyelenggaraan ini dapat disesuaikan menurut situasi dan kondisi daerah masing-masing.
- 2) Tata cara pelaksanaan Munaqasah
- (1) Santri, Ustadz dan Team Munaqasah berkumpul dalam satu ruangan
 - (2) Acara dimulai dan dibua oleh Kepala TPQ yang melaporkan:
 - a. Keberadaan Santri dan jumlah Peserta Munaqasah
 - b. Penyerahan santri kepada Team, siap untuk di Munaqasah
 - (3) Penerimaan oleh Rombongan Pimpinan Team Munaqasah
 - (4) Uji Petik Santri:

Team menguji beberapa santri dengan materi Pra Munaqasah. Misalnya:

 - Santri A disuruh membaca bacaan I'tidal dan gerakannya.
 - Santri B Tahiyat awal dan bacaannya.
 - Santri C disuruh menghafal salah satu Surat Pendek
 - Santri D menghafal Do'a-do'a, dst.

Uji Petik Santri ini disaksikan oleh semua yang hadir dalam ruang Munaqasah tersebut sampai dianggap cukup.

- (5) Peserta Munaqasah diperintahkan keluar dari ruang Munaqasah
- (6) Ustadz/Ustadzah TPQ mengatur formasi Munaqasah.

Catatan:

Jika ruang Munaqasah tidak memadai (terlalu sempit), Munaqasah dapat diselenggarakan terpisah di dalam ruangan-ruangan lain.

Tiap kelompok Team (3 orang), idealnya menguji Santri 15-20 anak, sehingga jika Santri Peserta Munaqasah berjumlah 12 orang, atau setidaknya-tidaknya 9 orang.

- (7) Setelah Munaqasah selesai, semua Ustadz TPQ dan Pengasuh yang ada berkumpul kembali dan Pimpinan Team menyampaikan:
 - Penilaian/evaluasi secara umum hasil dari menguji Santri
 - Semua kekurangan yang menonjol pada santri disampaikan, kemudian ditindak lanjuti dengan menyelenggarakan Penataran Dewan Ustadz dengan materi yang dianggap kurang.
 - Penyerahan kembali Santri Peserta Munaqasah.
- (8) Selesai/Do'a

B. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Untuk menghasilkan bibit-bibit yang baik dan menghasilkan kualitas yang diinginkan, pertama-tama yang perlu disiapkan adalah pemimpin yang mempersiapkan upaya-upaya baru terhadap anak buahnya. Seperti dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di sekolah, seorang guru harus mampu mendidik anak didiknya agar bisa membaca serta melaksanakan perilaku keagamaan lainnya dengan mendapatkan suatu hasil pembelajaran yang baik dan memperoleh hasil belajar yang baik pula. Untuk itu, seorang guru harus:

1. Dalam bukunya Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, menurut Hunt mengungkapkan bahwa untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang baik, seorang guru harus mempersiapkan dirinya dengan membuat perencanaan yang baik dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang ideal, seperti membuat perencanaan dan jurnal pembelajaran yang bersifat tertulis yang harus dilaporkan setiap minggunya, diantaranya isinya meliputi beberapa hal yaitu: KD, materi standar, media, metode, indikator hasil belajar, skenario pembelajaran penilaian berbasis kelas. Sedangkan unsur-unsur pembelajaran yang baik antara lain: mengidentifikasi kebutuhan siswa, tujuan yang hendak dicapai, berbagai strategi dan skenario yang relevan digunakan untuk mencapai tujuan, dan kriteria evaluasi.

2. Membangun hubungan harmonis antara guru dan siswa

Guru-guru Madrasah harus menerapkan hubungan yang harmonis dengan siswa-siswinya. Menurut Gordon yang ditulis oleh Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, menyebutkan bahwa titik terpenting yang perlu diperhatikan dalam hubungan antar guru dan siswa adalah yang dimilikinya. Di samping itu, Kepala Madrasah perlu selalu menekankan kepada para guru untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dirinya, dia harus menjadi guru yang sabar, yang bisa diteladani dan disenangi oleh anak-anaknya. Sebab tugas guru adalah membangun hubungan baik mencakup: Hubungan Guru dan sesama Guru, Hubungan Guru dengan atasannya, hubungan guru dengan Tata usaha, hubungan Guru dengan orang tua, hubungan Guru dengan masyarakatnya.

3. Upaya guru yang harus dilakukan dalam peningkatan belajar pada siswa, yaitu dengan memotivasi belajar siswa agar mereka termotivasi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar anak didiknya:

a) Komunikasi antara Guru dengan Orang tua siswa

Sekolah memanfaatkan pertemuan antara pihak sekolah dengan orang tua di awal tahun. Melalui pertemuan tersebut dapat dijelaskan berbagai yang akan dijelaskan di masa yang akan datang, sehingga orang tua mengerti dan memahami bagaimana seharusnya mereka mendidik dan mengawasi anaknya agar program-program yang sudah diagendakan oleh sekolah dapat diikuti oleh anak-anak dengan baik.

Dalam upaya memotivasi belajar siswa melalui intensitas komunikasi yang baik dari pihak Madrasah dengan orang tua, maka perlu diciptakan lingkungan yang baik dalam mendukung program tersebut. Hubungan antara sekolah dan orang tua/wali murid dapat berbentuk kerja sama dalam menciptakan lingkungan yang baik, dalam halnya dengan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa/anak-anak, terutama Orang tua harus sudah peka dan sadar akan pentingnya Ilmu Al-Qur'an yang mulai lambat laun budaya membaca dan menulis Al-Qur'an mulai hilang di agama kita.

b) Belajar sambil bermain dan bernyanyi

Dalam bukunya Agus Maimun, menurut Bobbi De Potter, menjelaskan bahwa musik dapat merangsang, meremajakan, dan memperkuat belajar, baik secara sadar maupun tidak sadar. Membaca Al-Qur'an dengan cara dilagukan maka itu akan cepat mempengaruhi dan meningkatkan kemampuan membacanya, sebab ketukan keharmonisan irama orang membaca itu dapat mempengaruhi fisiologi manusia terutama gelombang otak dan detak jantung, selain itu juga membangkitkan perasaan dan ingatan anak.

c) Pemberian Punishment

Upaya guru yang lain dapat dilakukan dengan cara pemberian hadiah kepada siswa yang berprestasi, berupa: Point Prestasi, bintang prestasi, tropi, atau benda tertentu yang diberikan oleh guru atau wali kelas, seperti yang dikemukakan oleh Emmer dalam Suharsimi

Arikunto, ada bermacam-macam hadiah mulai dari yang berbentuk symbol, pengakuan, kegiatan, sampai yang berbentuk benda.

Jika hadiah dapat menguatkan motivasi siswa dalam belajar dan juga timbulnya perilaku positif, maka hukuman dapat “melemahkan atau menghentikan” tingkah laku yang negatif. Hukuman kepada siswa dapat dilakukan secara variatif, seperti membersihkan ruang, dan sebagainya.

d) Pendekatan emosional siswa

Memperhatikan emosi siswa dapat membantu para guru untuk mempercepat pembelajaran. Memahami emosi mereka juga dapat membuat pembelajaran lebih berarti. Dengan memperhatikan hal tersebut, maka guru-guru Madrasah melakukan upaya pendekatan emosional untuk siswa.

4. Upaya guru selanjutnya yaitu dengan meningkatkan minat baca siswanya. Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya Al-Qur'an atas kesadarannya sendiri. Frymeir dalam Crawly dan Mountain, mengidentifikasi tujuh faktor yang mempengaruhi perkembangan minat anak, faktor-faktor itu adalah sebagai berikut:

- a) Pengalaman sebelumnya, siswa tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu jika mereka belum pernah mengalaminya.

- b) Konsepsinya tentang diri; siswa akan menerima jika informasi itu dipandang berguna dan membantu meningkatkan dirinya.
- c) Nilai-nilai; minat siswa timbul jika sebuah mata pelajaran disajikan oleh orang yang berwibawa.
- d) Mata pelajaran yang bermakna; informasi yang mudah dipahami oleh anak akan menarik minat mereka.
- e) Tingkat keterlibatan tekanan; jika siswa merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi.
- f) Kompleksitas materi pelajaran; siswa yang lebih mampu secara intelektual dan fleksibel secara psikologis lebih tertarik kepada hal yang lebih kompleks.¹⁶

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus berusaha memotivasi siswanya. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca.

C. Faktor Pendukung Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Dalam melaksanakan pendidikan Agama, perlu diperhatikan adanya faktor-faktor pendidikan yang ikut menentukan keberhasilan pendidikan Agama tersebut. Dimana antara faktor yang satu dengan yang lainnya

¹⁶ Agustin Nur Fariha, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Maftahul Ulum Karangsono 1 Kanigoro Blitar*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012), Hal. 25-30

mempunyai hubungan yang erat sekali. Begitu juga dalam kehidupan sehari-hari setiap orang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dan tidak bisa timbul dengan sendirinya melainkan beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Untuk mengetahui bagaimana kualitas belajar dalam hal membaca Al-Qur'an siswa ini dapat ditempuh dengan mengungkapkan seberapa dalam keterkaitan seseorang atau siswa terhadap objek, aktivitas-aktivitas atau situasi yang spesifik yang berhubungan dengan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Peserta didik

Peserta didik adalah faktor pendidikan yang paling penting karena tanpa adanya anak didik, maka pendidikan tidak akan pernah berlangsung. Dalam buku Metodologi Pendidikan Agama Islam dinyatakan bahwa peserta didik merupakan "*raw material in put*" (bahan masukan mentah/pokok) di dalam proses transformasi yang disebut pendidikan.¹⁷ Untuk itu keberadaan anak didik tidak dapat tergantikan dalam proses pendidikan. Karena anak didik adalah subyek utama dalam pendidikan.

Selain itu lancar tidaknya suatu pendidikan juga tergantung pada anak didik itu sendiri. Karena apabila mereka mempunyai kemauan dan kemampuan untuk belajar dengan sungguh-sungguh dalam menekuni pengetahuan sesuai kemampuannya maka akan mendukung proses pendidikan.

¹⁷ Ahmad Fatoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 19

Adapun beberapa aspek yang mempengaruhi belajar anak didik yaitu:

1. Aspek Biologis

Kesehatan anak didik merupakan aspek lain yang patut mendapat perhatian. Aspek terpenting dalam hal ini adalah masalah kesehatan mata dan telinga yang berhubungan langsung dengan penerimaan bahan pelajaran di kelas.

2. Aspek Intelektual

Intelegensi adalah unsur yang ikut mempengaruhi keberhasilan anak didik. Intelegensi sebagai kemampuan yang bersifat bawaan, yang diwariskan dari pasangan suami istri akibat pertemuan sperma dan ovum, tidak semua orang memilikinya dalam kapasitas yang sama. Itulah sebabnya ada anak yang memiliki intelegensi rendah dan intelegensi tinggi.

3. Aspek Psikologis

Di sekolah perbedaan Psikologis ini tidak dapat dihindari karena pembawaan dan lingkungan anak yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dalam pengelolaan pengajaran, aspek psikologis sering menjadi ajang persoalan terutama yang menyangkut masalah meningkatkan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an serta memberi perhatian anak didik terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru.

2. Pendidik

Pendidik merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan, karena pendidik itulah yang akan bertanggungjawab dalam pembentukan pribadi anak didik. Pendidik juga harus memiliki pengetahuan yang luas dan kompetensi agar tugas yang diembannya dapat tercapai.

Menurut *Suhertian* dalam buku *Metodologi Pendidikan Agama Islam* menyatakan bahwa ada 2 definisi mengenai kompetensi pendidik sekaligus mengimplikasikan pemahaman tentang profil pendidik yaitu:

- a. Ciri hakiki dari kepribadian pendidik yang menuntunnya ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan.
- b. Perilaku yang dipersyariatkan untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan norma-norma agar proses pendidikan bisa tercapai sesuai dengan tujuannya.

3. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan tidak bisa lepas dari dunia pendidikan. Maka ini merupakan hal yang sangat penting yang harus ada dalam proses pendidikan. Perbuatan pendidikan diarahkan pada tercapainya tujuan tertentu yaitu tujuan pendidikan. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan, pengetahuan, kemampuan, ketrampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik. Pengembangan diri ini dibutuhkan untuk

menghadapi tugas-tugas dalam kehidupannya sebagai pribadi, sebagai siswa, karyawan, profesional maupun sebagai warga masyarakat.

4. Alat Pendidikan

Yang dimaksud dengan alat pendidikan disini adalah segala sesuatu yang digunakan dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁸ Dalam rangka melicinkan ke arah yang diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Semua dapat digunakan menurut fungsi masing-masing. Kelengkapan sekolah yang meliputi:

a. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat atau sistem rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pembelajaran yang dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar.¹⁹ Tanpa adanya kurikulum maka kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan belum diprogramkan sebelumnya.

b. Program

Setiap lembaga sekolah tentunya mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun dan dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan dirancang. Program pengajaran yang guru buat akan mempengaruhi proses belajar berlangsung. Gaya belajar anak didik digiring kesuatu aktivitas belajar yang dapat menunjang keberhasilan program pengajaran yang dibuat oleh guru. Adanya

¹⁸ *Ibid.*, hal. 33

¹⁹ [Http://www.artikelsiana.com/2015/02/pengertian-kurikulum-fungsi-komponen.html](http://www.artikelsiana.com/2015/02/pengertian-kurikulum-fungsi-komponen.html) diakses 05 Mei 2015

penyimpangan perilaku anak didik dari aktivitas belajar dapat menghambat keberhasilan program pengajaran.

c. Sarana dan Fasilitas

Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah memiliki gedung sekolah yang di dalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang data usaha dan halaman sekolah yang memadai. Selain itu fasilitas yang ada di sekolah juga harus diperhatikan. Lengkap tidaknya buku-buku di perpustakaan ikut menentukan kualitas sekolah. Anak didik harus mempunyai buku pegangan sebagai penunjang kegiatan belajar dan guru juga harus memiliki panduan sebagai kelengkapan mengajar.

Adapun faktor-faktor lain yang mampu meningkatkan belajar siswa/anak adalah: faktor psikologis (bersifat rohaniah). Belajar memerlukan kesiapan rohani, ketenangan dengan baik. Jika hal-hal diatas ada pada diri anakmaka belajar sulit dapat masuk.²⁰ Slameto, menyatakan bahwa faktor psikologis yang mempengaruhi belajar adalah:

a) Intelegensi

Merupakan kecakapan yang terdiri atas tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif,

²⁰ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hal. 81

mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi juga merupakan kemampuan *psikofisik* untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan dengan lingkungan dengan cara yang cepat.

Dengan demikian, Intelegensi bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam kaitannya dengan Intelegensi manusia lebih menonjol dari peran-peran organ-organ tubuh lainnya, mengingat otak merupakan “*menara pengontrol*” hampir semua aktivitas manusia.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan dan hasil belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai Intelegensi tinggi akan berhasil dari siswa yang mempunyai tingkat Intelegensi yang rendah. Meskipun demikian, siswa yang mempunyai tingkat Intelegensi tinggi belum pasti berhasil dalam belajar. Hal ini disebabkan karena belajar merupakan suatu yang kompleks dengan faktor yang mempengaruhinya, sedangkan Intelegensi merupakan salah satu faktor yang lain. Siswa yang memiliki tingkat Intelegensi yang normal, dapat berhasil dengan baik dalam belajar, apabila yang bersangkutan belajar secara baik. Sebaliknya, siswa yang memiliki Intelegensi yang rendah, perlu dididik di lembaga-lembaga pendidikan khusus seperti sekolah luar biasa (SLB).²¹

²¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006), hal. 128-129

b) Perhatian

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, siswa harus memberi perhatian penuh pada bahan yang dipelajarinya, karena apabila bahan pelajaran tidak menjadi perhatian bagi siswa, akan menimbulkan kebosanan, sehingga yang bersangkutan tidak suka lagi belajar. Proses timbulnya perhatian ada dua cara, yaitu perhatian yang timbul dari keinginan dan bukan dari keinginan (*volitional* itu memerlukan usaha sadar dari individu untuk menangkap suatu gagasan atau objek. *And nonvolitional attention*, ini timbul tanpa kesadaran kehendak). Dalam ayat Al-Qur'an menegaskan tentang perhatian antara lain adalah surat Al-A'raf (7): 204:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya: *Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat Rahmat.*²²

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap memerhatikan dan memegang beberapa kegiatan. Kegiatan termasuk belajar yang diminati siswa, akan diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Oleh sebab itu, ada juga yang mengartikan minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap sesuatu objek. Misalnya minat siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an

²² Depag RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Gema Risalah Press Bandung, 1989), hal. 256

Hadits akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Sebab minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

d) Bakat

Bakat merupakan kemampuan untuk belajar. Secara umum bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan yang akan datang. *Chaplin* dalam bukunya *Tohirin*, kemampuan potensial itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar dan berlatih. Sebab, bakat itu mempengaruhi hasil belajar siswa. Contoh: Seorang siswa yang berbakat dalam seni Baca Al-Qur'an akan lebih cepat menyerap informasi dan menguasai teknik-teknik seni membaca Al-Qur'an dibanding dengan anak-anak yang kurang berbakat di bidang seni Baca Al-Qur'an.

e) Sikap

Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif, berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek tertentu, seperti orang, barang, dsb, baik secara positif maupun secara negatif. Sikap yang positif terhadap mata pelajaran tertentu, misalnya Al-Qur'an Hadis merupakan pertanda awal yang baik dalam proses belajar siswa.

Sebaliknya, sikap siswa yang negatif terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, apalagi ditambah timbulnya rasa kebencian terhadap mata pelajaran tersebut, akan menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa yang bersangkutan atau misalnya, siswa yang bersikap acuh terhadap mata pelajaran Matematika, Sains, Bahasa Arab, Al-Qur'an Hadits, dll, akan menyebabkan siswa yang bersangkutan kurang mempelajari mata pelajaran tersebut, sehingga pada gilirannya menyebabkan hasil belajarnya selalu rendah.

f) Motivasi Siswa

Motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri teladan orang tua, guru, dan seterusnya merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar.

Kekurangan dan ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses mempelajari materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

g) Kematangan dan Kesiapan

Kematangan merupakan suatu tingkatan atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana seluruh organ-organ biologisnya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jemarnya sudah siap untuk menulis, dll. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan perkataan lain, anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajar akan lebih berhasil apabila anak atau siswa sudah siap (matang) untuk belajar.

Dalam konteks proses pembelajaran, kesiapan untuk belajar sangat menentukan aktivitas belajar siswa. Siswa yang belum siap cenderung akan berperilaku tidak kondusif, sehingga pada gilirannya akan mengganggu proses belajar secara keseluruhan. Sebab *kesiapan* atau *readiness* merupakan kesediaan untuk membantu respons atau bereaksi. Kesediaan itu datang dari dalam diri siswa dan juga berhubungan dengan kematangan. Kesiapan amat perlu diperhatikan

dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.²³

D. Faktor Penghambat Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Aktifitas belajar dalam individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktifitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama, perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. “ Dalam keadaan di mana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan “*kesulitan belajar*”.”²⁴

Secara umum faktor-faktor yang terkait dengan belajar, yaitu faktor-faktor Psikologis yang mempengaruhi belajar termasuk ke dalam faktor internal atau intern, yakni faktor dari dalam diri siswa. Faktor ini terdiri atas tiga aspek, yaitu:

1. Faktor Internal (faktor yang datang dari dalam diri siswa)

Aspek fisiologis (bersifat jasmaniah) yang berhubungan dengan jasmani anak, yaitu:

²³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 136

²⁴ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hal.

- a. Kesehatan atau kondisi tubuh, seperti sakit atau terjadinya gangguan pada fungsi-fungsi tubuh. Sebab tubuh yang kurang prima akan mengalami kesulitan belajar. Selain itu, berkenaan dengan aspek fisiologis, kondisi organ-organ khusus siswa seperti tingkat kesehatan indra pendengaran, penglihatan, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan dalam proses belajar. Berkenaan dengan faktor ini, Slameto (1991): menyatakan bahwa kesehatan dan cacat tubuh juga berpengaruh terhadap belajar siswa, selain itu juga akan cepat lelah, merasa pusing-pusing, kurang bersemangat, mengantuk, dan lain-lain.
- b. Cacat badan, dapat juga menghambat belajar. Termasuk cacat badan misalnya: setengah buta, setengah tuli, gangguan bicara, tangan hanya satu dan cacat badan yang lain. Anak-anak cacat seperti ini hendaknya dimasukkan dalam pendidikan khusus atau pendidikan SLB. Anak-anak setengah buta meskipun ditolong dengan alat-alat khusus (misalnya kacamata istimewa), namun seringkali juga mengalami kesukaran-kesukaran. Sehingga bagaimanapun juga mereka akan terhambat. Begitu pula anak-anak yang setengah tuli atau gangguan dalam bicara meskipun sudah ditolong dengan anak-anak yang normal.

2. Faktor Lingkungan Keluarga

a. Faktor orang tua

Orang tua merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak. Orang tua yang dapat mendidik anaknya dengan

cara memberikan pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam belajarnya. Sebaliknya orang tua yang tidak mengindahkan pendidikan anak-anaknya, acuh tak acuh, bahkan tidak memperhatikan sama sekali tentu tidak akan berhasil dalam belajarnya.

Begitu pula orang tua yang memanjakan anak-anaknya juga termasuk cara pendidikan yang tidak baik. Anak manja biasanya sukar dipaksa untuk belajar. Ia dibiarkan begitu saja, karena orang tuanya terlalu sayang pada anaknya. Memang orang tua harus sayang pada anak-anaknya, tapi jangan terlalu berlebihan, karena dapat menimbulkan hal-hal yang kurang baik dan menyesatkan anak.

Faktor lain yang masih ada hubungannya dengan faktor orang tua adalah hubungan orang tua dengan anak. Apakah hubungan itu bersikap acuh tak acuh atau diliputi suasana kebencian, atau sebaliknya diliputi oleh hubungan yang terlalu kasih sayang,²⁵ dsb.

b. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi keluarga banyak menentukan juga dalam belajar anak. Misalnya anak dari keluarga mampu dapat membeli alat-alat sekolah dengan lengkap, sebaliknya anak-anak dari keluarga miskin tidak dapat membeli alat-alat itu. Dengan alat yang serba tidak lengkap inilah maka hati anak-anak menjadi kecewa, mundur, putus asa sehingga dorongan belajar mereka kurang sekali.

c. Faktor Sekolah

²⁵ *Ibid.*, hal 287-289

Lingkungan sekolah kadang-kadang juga menjadi faktor hambatan bagi anak. Termasuk dalam faktor ini misalnya:

- 1) Cara penyajian pelajaran yang kurang baik. Dalam hal ini misalnya karena guru kurang persiapan menguasai buku-buku pelajaran. Sehingga dalam menerangkannya kepada anak kurang baik dan sukar dimengerti oleh anak. Begitu pula metode dan sikap guru yang kurang baik dapat membosankan kepada anak.
- 2) Hubungan guru dan murid yang kurang baik. Biasanya bila anak tidak menyukai gurunya, akan tidak suka pula pada pelajaran yang diberikannya. Sebaliknya bila anak membenci kepada gurunya atau hubungan yang kurang baik, maka dia akan sukar pula menerima pelajaran yang diberikannya. Anak tidak dapat maju sebab segan mempelajari pelajaran yang diberikan oleh guru tersebut.
- 3) Hubungan antara anak dengan anak kurang menyenangkan. Hal ini terjadi pada anak yang diasingkan/dibenci oleh teman-temannya. Anak yang dibenci ini akan mengalami tekanan batin yang menghambat kemajuan belajar. Ia sering tidak masuk sekolah dan kadang-kadang mengalami perlakuan-perlakuan yang kurang menyenangkan.
- 4) Bahan pelajaran yang terlalu tinggi di atas ukuran normal kemampuan anak.
- 5) Alat-alat belajar di sekolah yang serba tidak lengkap.

- 6) Jam-jam pelajaran yang kurang baik. Misalnya sekolah yang masuk siang dimana udara sangat panas mempunyai pengaruh yang melelahkan.

3. Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat yang dapat menghambat kemajuan belajar anak ialah:

- a. Mass-media, seperti: Bioskop, radio, surat kabar, majalah, dsb. Semua ini dapat memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap anak, sebab anak berlebih-lebihan mencontoh atau membaca, bahkan tidak dapat mengendalikannya. Sehingga semangat belajar mereka menjadi terpengaruh dan mundur sekali. Dalam hal ini perlu pengawasan dan pengaturan waktu yang bijaksana.
- b. Teman bergaul yang memberikan pengaruh yang tidak baik. Orang tua yang sering terkejut bila tiba-tiba melihat anak-anaknya yang belum cukup umur sembunyi-sembunyi merokok atau ngeluyur (pergi tanpa tujuannya), sehingga tugas-tugas sekolahnya banyak ditinggalkan.
- c. Adanya kegiatan-kegiatan dalam masyarakat. Misalnya adanya tugas-tugas organisasi, belajar pencak silat, belajar menari dan sebagainya. Jika tugas-tugas ini dlebih-lebihkan jelas akan menghambat belajar anak.
- d. Corak kehidupan tetangga. Dalam hal ini dimaksudkan, apakah anak itu hidup dalam lingkungan tetangga yang suka judi, atau lingkungan

pedagang/buruh dan sebagainya. Sebab ini semua dapat mempengaruhi semangat belajar anak.

Ada faktor lain yang juga dapat mempengaruhi belajar anak/siswa, adalah: kelelahan (bersifat jasmaniah dan rohaniyah).

Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Kelelahan Jasmani (fisik)

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan muncul kecenderungan untuk membaringkan tubuh (beristirahat).

Kelelahan ini disebabkan oleh terjadinya kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

2. Kelelahan Rohani (berfikir psikis)

Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk jenis ini biasanya ditandai dengan kepala pusing, sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehilangan daya untuk bekerja.

Kelelahan rohani dapat terjadi karena memikirkan masalah yang berat tanpa istirahat, menghadapi sesuatu hal-hal yang selalu sama tanpa ada variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat, dan perhatiannya. Oleh karena itu, kelelahan mempengaruhi belajar dan pada gilirannya dapat juga mempengaruhi hasil belajar, maka perlu diupayakan untuk mengatasinya, yaitu dengan cara: tidur yang cukup, mengusahakan

variasi dalam belajar, mengonsumsi obat yang tidak membahayakan bagi kesejahteraan tubuh, istirahat yang cukup, olahraga secara teratur, rekreasi, dsb.

3. Lupa

Lupa adalah hilangnya kemampuan untuk menyebutkan atau memproduksi kembali apa-apa yang sebelumnya telah dipelajari untuk sementara waktu maupun jangka waktu yang lama. Jadi demikian lupa bukan peristiwa hilangnya item informasi dan pengetahuan dari akal kita.

4. Kejenuhan dalam Belajar

Istilah kejenuhan akar katanya adalah “Jenuh”, Kejenuhan bisa berarti padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apa pun. Jenuh juga bisa berarti jemu atau bosan.²⁶

Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar, ia tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan berhenti/lambat.

²⁶ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 127-138

E. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Agustin Nur Fariha, NIM. 3211083029, 2012, Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Maftahul Ulum Karangsono-01 Kanigoro Blitar, dibimbing oleh bapak H. Sirajudin Hasan, M. Ag

Hasil penelitian, 1) Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an yaitu mengajari membaca secara berulang-ulang dan anak disuruh untuk menulis apa yang telah dibacanya, menggunakan metode *Drill* (latihan), metode Individual, metode pemberian tugas, 2) faktor pendukung guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an yaitu memadainya buku-buku Al-Qur'an yang dimiliki siswa seperti buku Iqra', dll, sekolah harus menyediakan LCD proyektor/sarana dan prasarana yang memadai, 3) faktor penghambat guru dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an yaitu kurangnya dukungan dari orang tua serta adanya anak yang tidak bisa membaca dan menulis Al-Qur'an sama sekali, kurangnya kesadaran dari wali murid tentang pentingnya ilmu Al-Qur'an

2. Latif Shofiatun Nikmah, NIM. 3211083076, 2012, Upaya Ustadz/Ustadzah dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Membaca Al-Qur'an di TPQ Ar-Rohmah Salakkembang Kalidawir Tulungagung, dibimbing oleh bapak Sokip, M.Pd.I

Hasil penelitian, 1) Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Ar-Rohmah Salakkembang dengan Metode An-Nahdliyah dan melalui pengelolaan pembelajaran, 2) faktor pendukungnya yaitu peserta didik,

guru, kedisiplinan sekolah, lingkungan keluarga, 3) faktor penghambatnya yaitu peserta didik, guru, kedisiplinan sekolah, lingkungan keluarga.

Hasil penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah 1) proses pelaksanaan metode An-Nahdliyah di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung dilaksanakan secara kolektif, dimulai dari jilid sampai tartilul Qur'an. 2) faktor pendukung pelaksanaan metode An-Nahdliyah di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung meliputi peserta didik beserta pengajarnya dari kalangan Nahdliyin, tersedianya sumber belajar. 3) faktor yang menghambat pelaksanaan metode An-Nahdliyah meliputi terbatasnya tenaga pengajar, ruangan tempat belajarnya belum memadai. 4) upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah yaitu mengadakan kegiatan karantina/ pengelompokan kelas berdasarkan lancar/tidaknya siswa dalam membaca Al-Qur'an.